

**GARIS SEBAGAI TITIK TOLAK PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**KARYA SENI**

**Oleh :**

**MUJIYAT DWILAKSANA**

**NIM. 9510888021**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S –I SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2005**

# GARIS SEBAGAI TITIK TOLAK PENCIPTAAN SENI LUKIS

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1628/H/S/06	
KLA'		
TEK. A	25-01-06	TTD.



**KARYA SENI**

Oleh :

**MUJIYAT DWI LAKSANA**

**NIM. 9510888021**



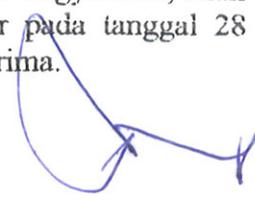
**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2005**

# GARIS SEBAGAI TITIK TOLAK PENCIPTAAN SENI LUKIS

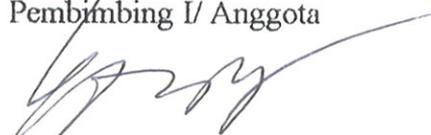


**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada  
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Jenjang Sarjana Program Studi S. 1  
Dalam Bidang Seni Murni  
Tahun 2005**

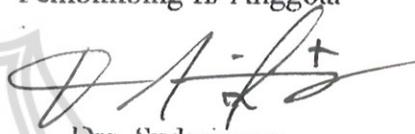
Tugas Akhir Karya Seni berjudul:  
GARIS SEBAGAI TITIK TOLAK PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh  
Mujiyat Dwi Laksana, NIM. 9510888021, Program Studi Seni Rupa Murni,  
Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah  
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28  
Januari 2005 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Aming Prayitno  
Pembimbing I/ Anggota



Drs. Suwarno Wisetrotomo, M Hum  
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Sudarisman  
Cognate/ Anggota



Drs. Dendi Suwand MS.  
Ketua Program Studi  
Seni Rupa Murni/ Anggota



Drs. AG. Hartono, MS.  
Ketua Jurusan Seni Murni  
Ketua/ Anggota



Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia



Drs. Sulcarman  
NIP. 130 521 245



**KARYA TUGAS AKHIR INI SAYA PERSEMBAHKAN  
UNTUK KEDUA ORANG TUAKU  
BAPAK KUSNADI DAN IBU MUJIYATI  
SERTA SAUDARA-SAUDARAKU TERCINTA.**

## KATA PENGANTAR

Dengan segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulisan Tugas Akhir ini merupakan konsepsi awal karya saya, yang lebih jelas sebagai syarat menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia. Pada penulisan ini saya menyadari banyak kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengaharap kritik maupun saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi kemajuan karya saya di masa mendatang .

Keterlibatan dari semua pihak merupakan dukungan dan bantuan yang tidak dapat dilupakan. Untuk itu saya menghaturkan terima kasih yang tak terhingga besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Aming Prayitno, sebagai Pembimbing I, yang telah memberi bimbingan dan perhatiannya dalam proses Tugas Akhir ini.
2. Bapak Drs. Suwarno Wisetrotomo M.Hum, sebagai Pembimbing II, yang selalu memberikan arahan dan dorongan dalam Tugas Akhir ini.
3. Bapak Drs. Sudarisman selaku Cognate dalam Tugas Akhir ini.
4. Bapak Drs. AG. Hartono, Ms, selaku Ketua Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta
5. Bapak Drs. Dendi Suwandi, Ms, selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta.
6. Bapak Drs .Suwardi selaku dosen wali yang telah banyak membantu kelancaran selama masa studi di FSR ISI Yogyakarta.
7. Bapak Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

8. Bapak Prof.Dr. I Made Bandem, MA. Rektor ISI Yogyakarta
9. Segenap staf pengajar Fakultas Seni Rupa yang telah memberikan pengetahuan seni dan praktek seni rupa.
10. Ketua dan segenap staf karyawan UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Kedua orang tuaku, saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang telah membantu dengan rasa kasih sayang.
12. Buat teman-temanku mahasiswa ISI Yogyakarta yang telah membantu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT.

Yogyakarta, 28 Januari 2005

penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL I.....	i
HALAMAN JUDUL II.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR KARYA.....	ix
DAFTAR FOTO.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul .....	2
B. Ide dan Konsep Perwujudan.....	3
BAB II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE.....	6
A. Alam Dan Lingkungan Sekitar.....	9
B. Dari Pengalaman Dalam Proses Berkarya.....	11
C. Pengamatan Terhadap Seniman Lain.....	12
BAB III IDE PENCIPTAAN.....	13
A. Ide/Dasar Pemikiran Karya .....	13
B. Konsep Perwujudan.....	14
BAB IV PROSES PERWUJUDAN.....	23
A. Bahan dan Alat .....	23
B. Tahap-Tahap Perwujudan .....	27
BAB V TINJAUAN KARYA .....	32
BAB VI PENUTUP.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Foto Diri Mahasiswa dan Biodata.....	58
Foto Suasana Pameran.....	62
Lampiran Poster Pameran.....	63
Lampiran Katalog Pameran .....	64



## DAFTAR KARYA DAN DAFTAR FOTO KARYA

Halaman

1. Rongga I, Cat Minyak Diatas Kanvas, 100 X 100 cm, 2004.....	35
2. Pola Dalam Titik I, Cat Minyak Diatas Kanvas, 100 X 100 cm, 2004 ...	47
3. Pola Dalam Titik II, Cat Minyak Diatas Kanvas, 60 X 60 cm, 2004 .....	48
4. Rumah, Cat Minyak Diatas Kanvas, 100 X 150 cm, 2005 .....	36
5. Trigel, Cat Minyak Diatas Kanvas, 100 X 140 cm, 2004.....	37
6. Pohon, Cat Minyak Diatas Kanvas, 100 X 100 cm, 2005 .....	38
7. Mimpi, Cat Minyak Diatas Kanvas, 60 X 60 cm, 2004 .....	39
8. Samurai, Cat Minyak Diatas Kanvas, 100 X 145 cm, 2004 .....	40
9. Setengah Melingkari, Cat Minyak Diatas Kanvas, 100 X 150 cm, 2004 ...	51
10. Tergantung, Cat Minyak Diatas Kanvas, 120 X 120 cm, 2004 .....	49
11. Bersama, Cat Minyak Diatas Kanvas, 90 X 120 cm, 2004 .....	41
12. Tenang, Cat Minyak Diatas Kanvas, 100 X 100 cm, 2004 .....	52
13. Bongkahan, Cat Minyak Diatas Kanvas, 60 X 60 cm, 2004.....	42
14. Rongga II, Cat Minyak Diatas Kanvas, 60X 60 cm, 2004.....	43
15. Landai, Cat Minyak Diatas Kanvas, 140 x 12, 2004.....	50
16. Cetak Biru, Cat Minyak Diatas Kanvas, 145 X 100 cm, 2004 .....	44
17. Berserakan, Cat Minyak Diatas Kanvas, 68 X 88 cm, 2005.....	45
18. Ilusi, Cat Minyak Diatas Kanvas, 60 X 60 cm, 2005 .....	46
19. Daun, Cat Minyak Diatas Kanvas, 90 X 90 cm, 2004 .....	53
20 Berlayar, Cat Minyak Diatas Kanvas, 60 X 80 cm, 2004 .....	54

## DAFTAR FOTO

	Halaman
1 Foto persiapan matrial lukis .....	29
2 Foto pendasaran warna pertama pada kanvas .....	30
3 Foto proses pelukisan .....	31
4 Foto karya selesai dalam tahap finising .....	31
5 Foto potret diri penulis.....	58
6 Foto acuan alam lingkungan .....	59
7 Foto acuan karya seniman Indonesia Subroto SM.....	60
8 Foto acuan karya seniman Indonesia Sun Ardi .....	60
9 Foto acuan karya seniman Jerman Jurgen Patenheimer.....	61
10 Foto acuan karya seniman Jerman Sigmar Polke.....	61
11 Foto suasana pameran .....	62
12 Foto suasana pameran.....	62

# BAB I

## PENDAHULUAN



Manusia menyerap berbagai masalah yang dialami dalam hidupnya. Dari sekian banyak pengalaman manusia, ada beberapa yang meninggalkan kesan dan mendapatkan perhatian secara khusus. Perhatian khusus itu bisa berupa sensasi tentang sebuah pengalaman hasil interaksi dengan manusia lain maupun lingkungan dimana dia tinggal. Manusia menerima rangsangan dari hal-hal yang ditemui dan mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi kesan yang diterima menjadi suatu bentuk bangunan persepsi yang kemudian diwujudkan dalam tindakan. Keputusan memilih untuk bertindak atas keinginan memiliki hubungan antara subyek dan obyek yang tidak bisa saling di pisahkan.

Sebuah sensasi yang dirasakan merupakan pengungkapan dari ketertarikan terhadap hal yang diamati secara intensif atau mendalam dan menghasilkan sensasi pengalaman berupa rasa kagum, kesenangan, menjengkelkan, memukau, dll. Seorang seniman dalam menciptakan karya seni rupa juga berusaha mentransformasikan sekumpulan pengalaman berkesan yang diperoleh selama hidupnya menjadi bentuk-bentuk visual. Sebuah karya seni selalu memiliki keterkaitan dengan lingkungan dimana dia tinggal.

Lingkungan memberikan ruang untuk berinteraksi secara terus-menerus lalu memunculkan inspirasi dan memberikan dorongan untuk meninjau ulang apa yang tertangkap dalam perilaku interaksi tersebut. Hasilnya adalah kesan-kesan yang terangkum dalam persepsi dan berpengaruh pada cara pandang kita terhadap diri dan dunia. Cara pandang tersebut akan menjadi bekal dalam rangkaian cara

penerapan bentuk ekspresi dan menjadi sebuah bentuk bahasa tertentu. Karya seni adalah hasil aktualisasi seniman dalam mewujudkan persepsi yang dimiliki atau dipahami secara subyektif untuk dikemukakan kepada orang lain.

Dalam membuat karya seni penulis mencoba memvisualisasikan karya dengan sederhana. Karya yang dihasilkan merupakan perwujudan dari interaksi penulis dengan lingkungan atau objek dan hasil sensasi-sensasi yang diperoleh dari interaksi tersebut. Proses penciptaan karya diusahakan berjalan seiring dengan penyikapan akan kesadaran pola bentuk ungkap dari usaha penciptaan karya. Dalam penyampaian gagasan penulis membuat karya dengan berlandaskan pada garis sebagai titik tolak dalam penciptaan karya.

Dapat diartikan bahwa garis sebagai permulaan untuk memulai mengerjakan lukisan. Dalam penciptaan karya, penulis menjadikan sensasi yang ditimbulkan saat berkarya sebagai titik temu antara ekspresi, proses, dan dokumentasi sebuah pengalaman batiniah.

#### **A. Penegasan Judul**

Penegasan judul diperlukan untuk memberikan batasan “**GARIS SEBAGAI TITIK TOLAK PENCIPTAAN SENI LUKIS**”. Sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikan serta memahami judul.

**Garis** : parut bekas digaruk dan sebagainya, garit, gores coretan panjang (lurus, lengkung, bengkok), deretan titik yang saling berhubungan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pn Balai Pustaka, Jakarta, 1995, h. 294.

- Titik tolak** : titik, noktah tempat dimulainya pekerjaan Adalah pangkal tolak, sesuatu yang menjadi dasar berpikir atau bertindak, dsb.<sup>2</sup>
- Penciptaan** : cita pikiran, angan-angan, daya cipta, kesanggupan batin (pikiran) untuk mengadakan sesuatu (terutama dalam hal kesenian), pembuatan menciptakan.<sup>3</sup>
- Seni lukis** : menurut Soedarso, Sp dalam buku *Tinjauan Seni* adalah “suatu pengucapan pengalaman estetik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna”.<sup>4</sup>

Dengan melihat penegasan dan penjelasan yang dijabarkan diatas maka yang dimaksud dengan judul “**Garis Sebagai Titik Tolak Penciptaan Seni Lukis**” adalah bahwa elemen garis menjadi hal penting serta diutamakan dalam proses penciptaan karya seni serta menjadi masalah yang mengawali proses perwujudan dalam penciptaan seni lukis.

## **B. Ide dan Konsep Perwujudan**

Elemen garis berfungsi sebagai objek perhatian estetik saat proses pembuatan karya berlangsung. Pengalaman estetik yang diperoleh saat pembuatan karya yang bersifat spontan mendorong penulis untuk terus menemukan elemen artistik lewat garis yang menjadi inspirasi dalam berkarya. Seperti yang dijelaskan oleh Mudji Sutrisno dalam bukunya *Estetika filsafat Keindahan* mengenai perhatian estetis.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*,h. 206-207.

<sup>3</sup> *Ibid.*, h.191.

<sup>4</sup> Soedarso. Sp, *Tinjauan Seni*, STSRI”ASRI”, Yogyakarta, 1976, h.7

“Perhatian estetik itu diarahkan pada objek fenomenal tersebut, asalkan diinsafi pula bahwa objek fenomenal tersebut sekaligus ditentukan dan bahkan diciptakan pada saat pengalaman estetik muncul, bertahan, dan berkembang”.<sup>5</sup> Kesamaan ketertarikan pada suatu bentuk pengalaman estetik yang artistik tersebut bisa juga muncul dalam sebuah karya seni karena adanya sebuah pusat perhatian yang terdapat pada setiap karya seni.

Hubungan ini oleh penulis dikembangkan seperti juga perhatian estetik pada pengelolaan karya lukis penulis. Elemen garis yang pada dasarnya menjadi elemen baku dalam penciptaan seni lukis atau seni gambar kemudian diletakkan sebagai perhatian estetik. Dalam buku *Tinjauan Seni* karya Soedarso.Sp. dijelaskan hubungan antara seni gambar dengan seni lukis yang keduanya tercakup dalam seni murni (*fine art*).

“Lukisan yang memiliki unsur garis yang menonjol dapat disebut juga seni gambar, sedangkan seni lukis memiliki unsur pewarnaan yang kuat dan pada keduanya tergolong seni murni”.<sup>6</sup>

Elemen garis yang ada didalam seni gambar menjadi titik tolak pengembangan serta pengolahan pada penciptaan seni lukis. Hal ini sangat menarik karena baik seni gambar maupun seni lukis masih mempunyai kedekatan pencitraan dalam suatu wadah yaitu seni murni. Unsur pembeda antara seni gambar dan seni lukis ini adalah sebuah bentuk keragaman yang menarik untuk dipadukan ataupun dikembangkan begitu saja. Kemungkinan untuk mengelola

---

<sup>5</sup> Mudji Sutrisno & Christ Verhaak, *Estetika Filsafat Keindahan*, Kanisius, Yogyakarta, 1993, h. 17.

<sup>6</sup> Soedarso. Sp. *Op. Cit.*, h. 11.

keduanya sangat terbuka lebar. Dengan demikian keinginan melukis secara lugas tanpa ada hambatan adalah yang sangat dipentingkan dan diutamakan oleh penulis. Proses melukis diharapkan bisa berlangsung secara spontan dan seefektif mungkin. Karena proses penciptaan karya memiliki pola pengerjaan yang berbeda-beda baik yang berkaitan dengan rentang waktu maupun teknik yang digunakan. Proses melukis sendiri ada yang dilakukan secara terus-menerus dalam pengerjaan sampai karya selesai ada juga yang terputus-putus karena waktunya harus dibagi dengan aktivitas keseharian yang lain.

